

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh kehidupan manusia kini tidak dapat lepas dari segala bentuk aktivitas ekonomi yang memanfaatkan media digital. Di era revolusi industri 4.0 ini banyak media-media digital baru yang telah lahir diikuti dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Media digital dapat didefinisikan sebagai alat untuk memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam mengakses sesuatu yang bersifat digital (bentuk pembaharuan dari penggunaan sebuah teknologi). Adanya teknologi yang semakin modern telah menjadi salah satu penyebab berbagai peningkatan layanan dibidang perekonomian, Dalam pembahasannya, gabungan antara ekonomi dan teknologi atau yang lebih dikenal dengan ekonomi digital ini bersumber pada produksi media elektronik yang berinteraksi dengan mitra dan pelanggan yang dilanjutkan dengan melakukan transaksi melalui internet. Sehingga dapat diartikan teknologi kini telah membantu memberikan pilihan alternatif atau kemudahan akses berinteraksi baik antar individu maupun kelompok.²

Dunia teknologi memang saat ini semakin tajam dalam perkembangannya. teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda, untuk membantu menyelesaikan cabang ilmu keterampilan

² Eko Sudarmanto, dkk, *Etika Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23

dan pengetahuan dalam memahami suatu alat komunikasi yang berupa teknologi informasi yang bersaing pada dunia melalui berbagai sektor berupa informasi internet telekomunikasi, pendidikan dan ekonomi yang berjuang untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan pekerjaan manusia sehari-hari. Sudah tidak perlu diragukan lagi setiap tahun perkembangan dari teknologi semakin mendunia. Berbicara mengenai teknologi mulai banyak digunakan masyarakat untuk dibutuhkan dalam sehari-hari. Dengan adanya teknologi dapat membuat perkembangan yang terus berkembang di berbagai jenis dan sektor terkhususnya pada bidang perekonomian. Dengan begitu tak dipungkiri bahwa perkembangan digital dapat berdampak pada sikap dan perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi.³

Ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh perangkat elektronik dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik. Artinya, bisnis ini mempunyai kaitan dengan produksi elektronik dan proses manajemen yang berhubungan dengan mitra yang dilakukan melalui transaksi internet ataupun teknologi website. Banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat melalui internet dapat membawa peluang bagi sektor perekonomian. Salah satu pemanfaatan internet adalah untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam hal peningkatan

³ Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria and Tri Widayati, "Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi Ekonomi," *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 2 (2020), hlm. 234–39

layanan transaksi baik pembayaran atau penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan.⁴

Salah satunya adalah peningkatan layanan pembayaran. Peran perbankan tentu tidak akan lepas dari situasi dan kondisi yang seperti ini. Adanya akses internet secara tidak langsung telah mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai tindakan transaksi perbankan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari. bentuk pelayanan dari bank adalah adanya produk berupa pelayanan jasa keuangan bank. Namun, tidak sedikit dari masyarakat yang belum paham terkait mekanisme penggunaannya. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan dari masyarakat atau pun akses lokasi dari masyarakat itu sendiri. Bagaimana pun juga perlu adanya tindakan–tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Munculnya ekonomi digital ini menghasilkan layanan keunggulan yang inovatif, di antaranya cara transaksi bisnis yang lebih baik, baik layanan transfer maupun model bisnisnya, sehingga perusahaan sekarang ini didorong untuk bisa menyesuaikan diri agar dapat mendominasi bisnis di masa kini dan masa depan.

Bank diketahui sebagai sebuah lembaga yang kegiatan prioritasnya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank sendiri juga

⁴ Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti, and A Haidar Mirza, “Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital,” *Ikraith Ekonomika* 2, no. 2 (2019), hlm.

dikenal sebagai tempat untuk melayani berbagai kegiatan transaksi seperti melakukan transfer, setoran dan pembayaran seperti listrik, tagihan, cicilan, pajak dan sebagainya.⁵

Salah satu bank ternama di Indonesia yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah memberikan layanan jasa keuangan dengan menyasar kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas. Pada BRI program ini bernama BRILink sebagai bentuk dukungan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya layanan ini masyarakat dapat lebih mengetahui dan memanfaatkan layanan jasa tanpa perlu sering mendatangi kantor Bank BRI di wilayahnya.

BRI melakukan terobosan baru untuk dapat bersaing, dengan membentuk pola transaksi yang berbeda dengan di kantor BRI yang pada umumnya Bank yaitu mengantri, tatap muka langsung antara nasabah dengan teller yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Strategi tersebut juga dilakukan BRI yaitu dengan cara memperluas layanan channel dan layanan Bank BRI, yang belum terakses layanan perbankan. Dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah untuk menjadi agen yang dapat melayani transaksi perbankan. Inovasi layanan channel tersebut adalah BRILink.

BRILink merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online menggunakan fitur EDC

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 23

miniATM dengan konsep sharing fee. BRILink adalah sebuah produk layanan perpanjangan tangan dari BRI ke nasabah dengan bantuan agen yaitu pihak ketiga yang memenuhi criteria sebagai agen dan memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh BRI. BRILink juga didukung oleh provider telekomunikasi yaitu indosat dan telkomsel serta seperangkat alat EDC (*Elektronik Data Capture*) yang nantinya akan dipinjamkan untuk para agen BRILink. EDC adalah mesin gesek kartu yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran (*Purchase*) dengan kartu kredit, kartu debit, dan kartu prepaid yang diletakkan di merchants.

Agen BRILink adalah nasabah yang mempunyai rekening di bank BRI dan mengajukan serta memenuhi semua persyaratan untuk menjadi agen BRILink syarat-syarat untuk menjadi Agen BRILink: perseorangan/ instansi non berbadan hukum, memiliki usaha minimal 2 tahun, memiliki rekening simpanan di BRI (menyetor uang jaminan sebesar 3.000.000,00) dan saldo tersebut diblokir selama menjadi agen, atau, memiliki rekening pinjaman di BRI (tanpa harus menyetor uang jaminan) dengan kolektibilitas lancar selama 6 bulan terakhir, memiliki surat keterangan usaha (sekurang-kurangnya dari perangkat desa), belum menjadi agen dari bankpenyelenggara laku pandai.

Sebelum adanya BRILink masyarakat masih susah payah antri di bank jika ingin melakukan transaksi. seperti setor, Tarik tunai, transfer dan lain sebagainya. Adapun sesudah ada BRILink masyarakat sudah sangat terbantu dengan adanya BRILink karena dalam melakukan transaksi sudah tidak antri

lama karena BRILink memberikan pelayanan perbankan khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani oleh bank secara administratif.

Perbankan adalah suatu perusahaan yang merupakan pusat kepercayaan masyarakat untuk mengelola kegiatan usaha mereka dalam melakukan transaksi seperti simpan pinjam, transfer dan lain sebagainya. Maka dari itu bank harus mampu melayani dan membrikan kenyamanan dan keamanan kepada masyarakat sebagai nasabah untuk tetap mendapatkan kepercayaannya dalam lembaga tersebut.

Perusahaan saat ini berusaha untuk meningkatkan pelayanan jasa dan dalam mencari nasabah dan kepercayaan masyarakat untuk perusahaan dengan menciptakan inovasi baru sebagaimana defenisi bank bahwa suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia yaitu salah satunya dengan mengahdirkan transaksi yang yang selalu dilakukan oleh masyarakat menggunakan teknologi dan sistem perbankan.²

BRI terus memperluas pelayanan perbankannya sampai keseluruhan pelosok Indonesia dengan membuka kantor cabang dan kantor unit terdekat sehingga kebutuhan masyarakat akan transaksi perbankan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, terkait dengan Program Laku Pandai, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Juga mengembangkan strategi pemasaran produk tabungan maupun layanan dengan memperkenalkan produk layanan BRILink sehingga masyarakat yang belum terakses layanan perbankan dapat dilayani dengan baik.

Tujuan utama dari agen BRILink adalah untuk memberikan pelayanan perbankan khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani oleh bank secara administratif (unbanked atau unbankable). Melalui agen BRILink, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di kantor BRI. Masyarakat dapat melakukan setoran tabungan, penarikan secara tunai serta melakukan transaksi pembayaran melalui agen. Disisi konsumen, beberapa masyarakat memandang BRILink sebagai produk yang memiliki kemudahan juga sangat menolong dalam memenuhi kebutuhan perbankan mereka.

Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, serta pelanggan lebih cepat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi pelayanan tersebut. Defenisi pelayanan harus diamati dengan baik, karena pengertiannya sangat berbeda dengan produk berupa barang. Kondisi dan cepat lambatnya pertumbuhan pelayanan akan sangat tergantung pada penilaian pelanggan terhadap kinerja (penampilan) yang ditawarkan oleh pihak produsen.

Pelayanan yang memuaskan pelanggan akan meningkatkan kesetiaan para pelanggan. Perusahaan yang mampu memberikan semua elemen pelayanan yang baik, seperti penanganan pelanggan secara serius, penjualan secara personal, seleksi terhadap ukuran dan jenis produk, dan perhatian terhadap tindak lanjutnya, akan menjaga kesetiaan pelanggan selama perusahaan mempertahankan pelayanan yang standar.

Peranan bisnis dijelaskan sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan harapan nantinya akan mendapatkan keuntungan, peningkatan keuntungan dalam setiap bisnis yang dijalankan tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, serta kemajuan ekonomi pada umumnya.⁶ Setiap usaha atau bisnis pasti memiliki tujuan umum yaitu menyediakan produk berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan.⁷

Namun, motif mencari keuntungan sering kali menjadikan seseorang untuk bertindak sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Tindakan seorang pembisnis yang serakah selain dapat merugikan orang lain bahkan alam pun juga akan banyak kerusakan. Dalam ajaran Islam segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek berbisnis. Islam mengajarkan mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh atau dilarang dalam tatacara berbisnis.

Islam tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala macam cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah

⁶ Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5

⁷ Hadion Wijoyo, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Selayo: Insan Cendekia Mandiri), hlm. 4

etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ ruang lingkup bisnis.⁸ Etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.⁹

Aspek moral dalam berbisnis merupakan hal inti yang berfungsi sebagai alat kontrol perilaku berbisnis. Sehingga dalam menjalankan bisnis, tidak serta merta seorang pelaku bisnis dapat melakukan kegiatan bisnisnya demi memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memberikan penghormatan kepada rekan bisnis maupun mereka yang bertransaksi dalam bisnis untuk bisa memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalankan. hal tersebut memberikan

⁸ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Perilaku Usaha Keci", *Al- Iqtishad*, Vol VI no. 1, 2014. hlm. 134

⁹ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Umum Qura*, Vol VII, No. 1, 2016, hlm. 63

dampak positif bagi perusahaan untuk memelihara kepentingan bisnis itu sendiri.¹⁰

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarah dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadits sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Pada konteks berbisnis secara Islami, pelaku bisnis haruslah mengedepankan etika bisnis Islam “*akhlak*”. Etika bisnis Islam merupakan penerapan akhlak atau perilaku dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk mencari keuntungan tetapi dengan tidak keluar dari perilaku, moral, atau norma-norma ajaran Islam. Adanya etika bisnis Islam ini bertujuan agar atauran yang dibuat dan dijalankan oleh seseorang tidak keluar dari syariah Islam. Syariat Islam memberikan tuntunan untuk manusia dalam menjalankan

¹⁰ Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 19-21

suatu bisnis agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Ajaran etika (akhlak) dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, di samping kepada sesama manusia, dalam lingkungannya dan kepada Tuhan selaku penciptanya. Apabila manusia manusia telah berbuat baik kepada ketiga yang terakhir ini (eksternal), maka pada hakikatnya manusia telah berbuat baik pada dirinya sendiri (internal). Oleh karena itu, untuk berbuat baik pada semuanya itu, manusia di samping diberi kebebasan (*free will*), hendaknya ia memperhatikan Keesaan Tuhan (*tauhid*), prinsip keseimbangan (*tawazun = balance*) dan keadilan (*qist*). Disamping tanggung jawab (*responsibility*) yang akan diberikan di hadapan Tuhan. Inilah yang oleh Syed Nawab Haider Naqvi disebut dengan aksiomaaksioma etik yang meliputi kesatuan (*tawhid*), keseimbangan/kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), serta tanggung jawab (*responsibility*).¹²

Berbagai kegiatan yang mencakup bisnis dapat diibaratkan sebagai pagar dalam perekonomian suatu negara. Melihat kembali di masa lalu aktivitas bisnis telah terdapat sejak awal munculnya Islam. Setiap manusia memerlukan mal (harta) untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia akan selalu melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh

¹¹ Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2

¹² Mohammad H. Holle, *Bunga Rampai Studi Ekonomi Syariah*, (Pamekasan: Duta Media, 2020), hlm 67

harta kekayaan itu dengan bekerja. Sedangkan salah satu dari bentuk bekerja adalah berdagang atau bisnis. Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk berbisnis (berdagang), karena berbisnis dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga, tanpa tergantung atau menjadi beban orang lain. Beliau pernah bersabda, *“Berdaganglah kamu, sebab sepuluh bagian dari penghidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.”* Dan Allah berfirman

مَعَاشًا وَجَعَلْنَا النَّهَارَ

Artinya : “Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”,
(QS. An Naba“:11)¹³

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan waktu siang untuk manusia dalam mencari rezeki demi memenuhi kebutuhannya. Seperti halnya yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang yang jujur, profesional dan terpercaya telah terbina dengan baik sejak usia muda. Beliau selalu memperlihatkan rasa tanggungjawab dan integritas yang besar ketika berurusan dengan orang lain dalam berbisnis.

Etika memiliki peran sebagai dasar untuk mengaturnya. Problematika dari implementasi etika bisnis menjadi salah satu pembahasan penting dalam dunia bisnis, dimana etika bisnis cenderung untuk menarik sejumlah besar

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Tafsir Ringkas (Jilid 2), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur“an, 2016), hlm. 889.

perhatian dari berbagai macam elemen. Etika bisnis secara tidak langsung telah menjadi studi yang dikhususkan terkait adanya moral yang benar dan salah, yang berkonsentrasi sebagaimana diterapkan dalam kebijakan perilaku bisnis. Dalam dunia bisnis, etika memiliki peranan yang sangat penting ketika keuntungan bukan lagi menjadi satu-satunya tujuan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan berperan penting dalam berbisnis tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang dianut. Perilaku yang tidak etis dapat menjadi sesuatu yang serius apabila dapat menjurus kearah tindakan kriminal serta perilaku apapun yang dapat merugikan perusahaan, baik finansial maupun nonfinansial. Ini bukan hanya terkait pada individu saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan proses dalam sebuah perusahaan.

UD Tani Rifzhi merupakan salah satu bentuk usaha dagang di kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. Usaha ini mulai berdiri pada tahun 2006 dan terus beroperasi hingga saat ini. Perkembangan dari usaha ini terlihat mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat pada usaha penjualan serta pelayanannya yang kini cukup terkenal dikalangan masyarakat khususnya di desa Bulus, kecamatan Bandung. Aktivitas penjualan serta pelayanan transaksi keuangan ini menjadi faktor utama dalam perkembangan usaha semakin lebih baik.

UD Tani Rifzhi sebelumnya di kenal dengan usaha yang menjual berbagai macam produk dan obat- obat pertanian, seiring berjalannya waktu kini UD Tani Rifzhi merambah melayani penjualan galon dalam jumlah besar, agen elpigi 3 kg serta menjadi agen BRILink di desa Bulus. Tidak heran jika

banyak masyarakat yang melakukan transaksi di sini baik transaksi yang bersifat tunai maupun non-tunai.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pemanfaatan ekonomi digital BRILink dalam meningkatkan layanan usaha untuk menjamin kemajuan bisnis yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Ekonomi Digital BRILink Dalam Meningkatkan Layanan Usaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di UD Tani Rifzhi Desa Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan BRILink dalam meningkatkan layanan usaha di UD Tani Rifzhi?
2. Bagaimana konsep ekonomi digital BRILink di UD Tani Rifzhi dalam perspektif etika bisnis Islam?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ekonomi digital BRILink dalam meningkatkan layanan usaha di UD Tani Rifzhi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan BRILink dalam meningkatkan layanan usaha di UD Tani Rifzhi.

2. Untuk menganalisis konsep ekonomi digital BRILink di UD Tani Rifzhi dalam perspektif etika bisnis Islam.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat ekonomi digital BRILink dalam meningkatkan layanan usaha di UD Tani Rifzhi.

D. Batasan Masalah

Supaya proses penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, terfokus, dan terperinci. Maka sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang tertera diatas, penelitian ini bertujuan lebih memfokuskan pada Pemanfaatan Ekonomi Digital BRILink Dalam Meningkatkan Layanan usaha Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang akan diteliti (sebagaimana pada penelitian kualitatif lainnya).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan umum, pengembangan ilmu pengetahuan, serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya sehubungan dengan Pemanfaatan

Ekonomi Digital BRILink Dalam Meningkatkan Layanan usaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi khususnya pada kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk melatih berpikir analitis dengan cara pemanfaatan disiplin ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah. Dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap objek yang telah diteliti baik secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya

c. Bagi Tempat Usaha

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi tempat usaha maupun masyarakat sekitar tentang bagaimana pemanfaatan ekonomi digital yang sesuai dengan etika bisnis Islam, sehingga pelaku usaha serta masyarakat dapat lebih mengerti dalam hal bertransaksi.

F. Definisi Istilah

Dalam proses penelitian terkait penulisan skripsi, perlu adanya definisi sebagai bentuk penegasan istilah yang terdapat di dalam pembahasan. Hal ini menjadi langkah awal supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan judul dari penelitian ini, maka definisi istilah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pemanfaatan

Pengertian pemanfaatan adalah hal, cara, proses, hasil kerja, atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu yang ada menjadi lebih berguna. Definisi lain dijelaskan oleh Dennis Mc Quai dan Sven Windahl yakni manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima).¹⁴

b. Ekonomi Digital

Pengertian ekonomi digital merupakan sebuah tindakan ekonomi yang mekanisme penerapannya tidak lepas dengan adanya teknologi. Adanya fasilitas teknologi berupa internet dapat menciptakan pola kegiatan ekonomi di tengah masyarakat menjadi lebih efisien. Peran teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan

¹⁴ Muhammad Syawal, dkk, "Pemanfaatan Jasa Layanan Koleksi Buku Tandon (Reservation) Oleh Mahasiswa Di UPT Perpustakaan UNSRAT", *E-journal "Acta Diurna"*. Vol. V No. 5, Tahun 2016, hlm. 4

bisnis menjadi lebih baik dari sebelumnya. Didasarkan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh perangkat elektronik dan di perdagangkan melalui perdagangan elektronik. Artinya, bisnis ini mempunyai kaitan dengan produksi elektronik dan proses manajemen yang berhubungan dengan mitra yang dilakukan melalui transaksi internet ataupun teknologi website.¹⁵

c. BRILink

BRILink sebagai program dari PT Bank Rakyat Indonesia yang menjalin hubungan kerjasama dengan nasabah sebagai agen yang melayani kegiatan transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan fitur EDC mini ATM BRI dilandasi konsep *sharing fee*¹⁶

d. Layanan Usaha

Layanan usaha dikenal sebagai tindakan berupa layanan untuk melakukan segala usaha dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan atas terpenuhinya kebutuhan pengguna pelayanan (konsumen). Secara umum, setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan,

¹⁵ Arief Iman Santoso, Anungrah Irfan Ismail, and Emi Widiyanti, “Kesiapan Umkm Industri Kreatif Kota Surakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Digital (Digital Economy Ecosystem),” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 2017, hlm. 272

¹⁶ Agus Priyono, Skripsi: “*Efektivitas Agen BRILink Dalam Peningkatan Pelayanan DI BRI Panca Rijang Kab. Sidrap (Analisis Ekonomi Islam)*” (Parepare: IAIN PAREPARE, 2019), hlm. 28

sehingga melalui layanan ini kebutuhan dan keinginan pelanggan dapat terpenuhi.¹⁷

e. Etika Bisnis Islam

Etika merupakan seperangkat nilai yang membimbing manusia untuk membedakan antara baik, buruk dalam berperilaku dan beraktivitas dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Sedangkan bisnis Islam adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai, aturan maupun tata cara yang dijadikan pedoman dalam berbisnis sehingga aktivitas bisnis dapat berjalan sebagaimana mestinya dan saling menguntungkan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

2. Operasional

Definisi operasional dalam hal ini berguna memberikan kejelasan terkait judul penelitian agar tidak memunculkan berbagai penafsiran atau tanggapan yang terlalu melebar. Penelitian ini akan membahas tentang Pemanfaatan Ekonomi Digital BRILink Dalam Meningkatkan Layanan usaha Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Mengingat pentingnya memanfaatkan digitalisasi dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, di mana salah satunya adalah

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22

¹⁸ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 131

kegiatan transaksi, dengan tetap memperhatikan etika berbisnis dalam Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam proses menyusun skripsi, peneliti menggunakan pedoman skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penyusunan penelitian sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Isi

- 1) Bab I pendahuluan: Berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- 2) Bab II kajian pustaka: Memuat uraian tentang teori yang membahas ekonomi digital, teori yang membahas BRILink, teori yang membahas etika bisnis islam, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- 3) Bab III metode penelitian: Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- 4) Bab IV hasil penelitian: Memuat tentang paparan data penelitian dan hasil temuan informasi selama proses penelitian.
- 5) Bab V pembahasan: Memuat tentang analisis hasil temuan dari penerapan BRILink dalam meningkatkan layanan usaha UD Tani Rifzhi, konsep ekonomi digital BRILink di UD Tani Rifzhi dalam perspektif Etika Bisnis Islam, dan faktor pendukung dan penghambat ekonomi digital BRILink dalam meningkatkan layanan usaha di UD Tani Rifzhi
- 6) Bab VI penutup: Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dibuat atas data temuan dari penelitian. Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian dan saran berisi argumen dari peneliti yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.